

**ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI KOPI
DI DESA TANAH WULAN KECAMATAN MAESAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

SEPTI MIFTA UTAMI
NIM. 083 144 161

Dosen Pembimbing:

Ahmadiono, M.E.I.
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2019**

**ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI KOPI DI
DESA TANAH WULAN KECAMATAN MAESAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Tanggal : 28 Mei 2019

Tim Penguji

Oleh:

SEPTI MIFTA UTAMI

NIM. 083 144 161

Disetujui Pembimbing:

Ahmadiono, M.E.I

NIP. 19760401 200312 1 005

**ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI KOPI
DI DESA TANAH WULAN KECAMATAN MAESAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

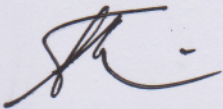
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2019

Tim Penguji

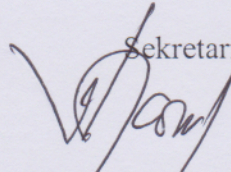
Ketua



Toton Fanshurna, M.E.I

NIP. 19811224 201101 1 008

Sekretaris

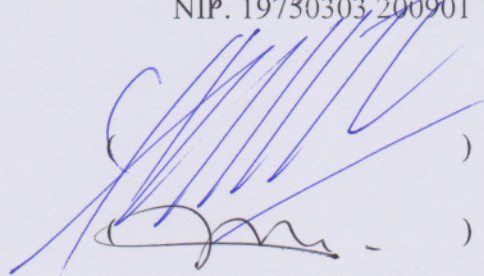


Daru Anondo, SE., M.Si

NIP. 19750303 200901 1 009

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S. Ag, MM
2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 19680807 200003 1 001

*MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Q.S A 1-Mulk [67]: 15)

IAIN JEMBER

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Tafsir untuk wanita*, 526

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Syafaat Rasulullah Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah saya Slamet Supriawan dan Ibu saya Suharsih yang senantiasa memberikan dukungan serta mengiringi langkah ini dengan do'a dan kasih sayangnya, semangat serta motivasinya yang tidak ternilai, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan kepada anakmu ini hingga bisa menjadi seperti ini, semoga ini menjadi awal bagiku untuk membuat ayah dan ibu bangga.
2. Saudara sekandung saya Nike Niansari dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a atas kelancaran skripsi ini.
3. Teman-teman kelas K4 Ekonomi Syari'ah seperjuangan angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu optimis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Temen-temen KKN Posko 67 yang sudah memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat terbaik saya Siti Fadillah, Solihati, Ita Azizeh, Solehatun Nisak, Ma'arifatus sholihah dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan support saat suka dan duka dalam penulisan skripsi ini.
6. Dan kepada seluruh pihak yang telah turut membantu dan memberi dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya Islam dan Iman.

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI KOPI DI DESA TANAH WULAN KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO”

ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak secara langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terima kasih tersebut kami sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
4. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
6. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Ahmad Affandi, selaku Kepala Desa Tanah Wulan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Masyarakat Desa Tanah Wulan yang telah bersedia menjadi informan bagi peneliti

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Jember, 08 April 2019

penulis

ABSTRAK

Septi Mifta Utami, Ahmadiono, M.E.I. 2019 : *Analisis Pendapatan Keluarga Petani Kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.*

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah hasil semua perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar petani karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya suatu beli rumah tangga. Masyarakat di Desa Tanah Wulan struktur mata pencaharian penduduk masih dominan di sektor pertanian. pendapatan yang diterima petani sebenarnya belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan risiko kegagalan panen. Hal ini menyebabkan para petani memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana keluarga petani kopi memperoleh pendapatan pokok, tambahan, dan lain-lain di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan keluarga petani dalam memperoleh pendapatan pokok, tambahan dan lain-lain di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) sumber pendapatan pokok warga Desa Tanah Wulan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dari hasil pertanian yang mana sumber utamanya dari hasil tanaman tembakau, padi dan cabe. Untuk pendapatan tambahan dari jenis tanaman lainnya seperti kopi. Sedangkan pendapatan lain-lain dari hasil pedagang kecil-kecilan dan peternak sapi. (2) Dalam keluarga petani kopi warga Desa Tanah Wulan yang mempengaruhi pendapatan keluarganya yaitu kebutuhan sehari-hari seperti biaya anak sekolah dan belanja dapur.

Kata kunci: Pendapatan keluarga petani kopi

ABSTRACT

Septi Mifta Utami, Ahmadio, M.E.I. 2019 : Analysis of Income of Coffee Farmer Families in Tanah Wulan Village, Maesan District, Bondowoso Regency.

Household income is the amount of the proceeds obtained by family members in the form of money as a result of their work. Household income will be related to the level of fulfillment of basic needs of farmers because low income will have an effect on the low purchase of a household. Communities in Tanah Desa Wulan the structure of people's livelihoods is still dominant in the agricultural sector. The income received by farmers is actually inadequate compared to the effort that has been spent added to the risk of crop failure. This causes farmers to need the same knowledge base for managing business premises.

The focus of the research in this paper is: (1) How do the coffee farmer families obtain basic, additional, and other income in Tanah Wulan Village, Maesan District, Bondowoso Regency? (2) What factors affect the income of the family of coffee farmers in an effort to improve the household economy in Tanah Wulan Village, Maesan District, Bondowoso Regency?

This study aims: (1) To describe the farmer's family in obtaining basic income, additives and others in Tanah Wulan Village, Maesan District, Bondowoso Regency. (2) To find out the factors that influence the income of farmer families in an effort to improve the household economy in Tanah Wulan Village, Maesan District, Bondowoso Regency.

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive techniques, while data collection methods using methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis method uses descriptive analysis. Data validity method uses source triangulation.

The conclusion of this study are: (1) The main source of income for the residents of Tanah Wulan Village in meeting their family's needs, namely from agricultural products, where the main source is from tobacco, rice and chilli. For additional income from other types of plants such as coffee. While other income from the results of small traders and cattle farmers. (2) In the family of coffee farmers from Tanah Wulan Village who influence their family income, namely daily needs such as school fees and kitchen shopping.

Keywords : Income of the coffee farmer's family

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrix Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi (Foto-foto)	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabulasi Penelitian.....	22
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	53



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Gambar Peta Desa Tanah Wulan	49
4.2 Struktur Desa Tanah Wulan	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Kemajuan di bidang ekonomi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang terasa cepat.

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga.¹

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah hasil semua perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran penting dalam pembentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain, sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat

¹ Rini Indriani, "Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2012)

pemenuhan kebutuhan dasar petani karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya suatu beli rumah tangga.²

Di Indonesia rata-rata masyarakatnya bekerja disektor pertanian. Indonesia dikenal sebagai Negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari sektor pertanian. Kondisi alam, cuaca, dan budaya masyarakat Indonesia sebenarnya sangat mendukung sektor pertanian, dengan lahan Indonesia yang cukup subur dan produktif sehingga pertanian cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Masyarakat desa disinilah yang banyak berperan dalam sektor pertanian.³

Secara umum beberapa karakter masyarakat desa disini yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pembangunan masyarakat desa adalah pertama nilai budaya gotong royong yang masih tetap berurat dan berakar pada masyarakat pedesaan. Perlu dilestarikan seiring dengan kemajuan zaman.⁴ Kedua, taraf hidup dan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat desa masih rendah karena struktur mata pencaharian penduduk masih dominan di sektor pertanian. Akibat positif dari kondisi ini, hubungan antar masyarakat desa akan lebih erat sebab ada perasaan senasib dan sepenanggungan diantara mereka.

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembang-biakkan tumbuhan atau hewan

² Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),3.

³ Kaman Nainggolan, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014),1.

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 211.

tersebut. Pengertian pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum.

Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pertanian di Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha. Pemilihan bibit-benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, pengelolaan dan pengemasan produk, dan pemasaran.⁵

Secara umum pendapatan yang diterima petani sebenarnya belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan risiko kegagalan panen.

Kendala dan permasalahan yang dihadapi para petani disini, yang mengakibatkan kurang sejahterahnya petani di Indonesia. Seperti halnya permasalahan yang dihadapi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan, bahwasanya tingginya harga kebutuhan pokok pertanian dan sarana pendukung pertanian seperti bibit, pupuk, obat-obat, alat-alat mesin pertanian, dan lain-lain khususnya yang dibutuhkan para petani, rendahnya harga jual produk dan hasil pertanian, rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) para petani, yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan, pelatihan, dan pembinaan bagi para petani, kurangnya sarana teknologi yang dapat mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan hasil pertaniannya, kurangnya lahan garapan, kurangnya dan

⁵ Ahmad Erani Yustika, dan Rukavina Baksh, *Konsep Ekonomi Kelembagaan Pedesaan Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, (Malang: Empat Dua, 2016), 15.

terbatasnya modal, faktor alam seperti wabah serangan hama penyakit, banjir, kekeringan dan lain-lain, monopoli kebutuhan pokok pertanian dan hasil produk pertanian, kurangnya pertanian baik pemerintah, instansi, maupun swasta dalam meningkatkan pertanian dan kesejahteraan para petani.

Disini peneliti memilih meneliti di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso karena instansi tanah yang dijadikan prioritas guna dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa Tanah Wulan utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti kopi, padi, cabe dan tembakau dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut. Karakter masyarakat lokal daerah pegunungan mengkondisikan iklim di dataran tinggi pegunungan sebagai pusat mata pencaharian dan kegiatan ekonomi.⁶

Rata-rata dari semua wilayah Desa Tanah Wulan berada di pedesaan terpencil tersebut terdapat sawah dan perkebunan kopi dengan besarnya jumlah penduduk dan kehidupannya bergantung pada sumber pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Desa Tanah Wulan ini komoditi perkebunan yang menjadi unggulan yaitu kopi. Komoditi kopi merupakan salah satu komoditi prioritas yang dipilih oleh masyarakat Desa Tanah Wulan, karena berdasarkan pertimbangan bahwa daerah disini di lereng gunung ko'ong cocok untuk ditanamai kopi, dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu)

⁶ Perbedaan desa pantai dan pegunungan, www.bedadansama.com, diakses pada tanggal 30 Mei 2019 pukul 15.00 wib

yang sangat mendukung pertumbuhan kopi yang akan mempengaruhi tingkat produktivitas yang cukup besar bagi tanaman kopi tersebut.⁷

Petani kopi merupakan salah satu kelompok yang mempunyai corak kehidupan salah satu pilar perekonomian. Sampai saat ini produksi kopi di Desa Tanah Wulan masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian dari keluarga petani juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga petani untuk menghasilkan pendapatan keluarga, yang dilakukan masyarakat Desa Tanah Wulan saat ini yaitu yang tersedia di alam sekitar yang banyak sekali hal yang bisa dibuat untuk dijadikan sumber mata pencaharian untuk meningkatkan taraf hidup warga desa dengan menggeluti profesi sebagai petani sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keluarga petani memperoleh pendapatan pokok dan pendapatan tambahan di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

⁷ Kholil, *Wawancara*, Bondowoso, 12 April 2018

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keluarga petani dalam memperoleh pendapatan pokok, tambahan dan lain-lain di desa tanah wulan kecamatan maesan kabupaten bondowoso.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang pendapatan keluarga. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi penelitian ini bagi masyarakat khususnya para pelaku ekonomi dan juga para petani dapat mengatur pendapatan mereka agar dengan pendapatan yang diperolehnya semua kebutuhan terpenuhi.

- b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibagian skripsi IAIN Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syari'ah, dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengalaman tentang analisis pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁹

2. Petani kopi

Petani adalah orang yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu dengan mengusahakan tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam (mengusahakan tanah dengan tanam menanam). Petani kopi adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman kopi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pedoman penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisi tentang ini atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengeluaran dan kaitannya dengan strategi pengelolaan pengeluaran petani yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya antara lain :

1. Niken Agustin, “*Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak*” (2012), Universitas Diponegoro, Semarang.

Fokus penelitian dari penelitian ini: 1). Bagaimana pola konsumsi rumah tangga petani padi palawija di Kabupaten Demak? 2). Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga? 3). Bagaimana pengaruh penggunaan kredit terhadap jumlah konsumsi rumah tangga? 4). Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija di Kabupaten Demak. Analisis pola konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija menggunakan analisis deskriptif dan dilengkapi dengan tabulasi silang dari data responden, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tersebut menggunakan analisis regresi. Sampel yang digunakan sebanyak 99 rumah tangga yang tersebar di delapan kecamatan di Kabupaten Demak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija masih didominasi oleh konsumsi makanan dengan rata-rata konsumsi makanan sebesar Rp. 9.621.657,00 per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija adalah pendapatan, jumlah tanggungan dan penggunaan kredit. Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besar konsumsi rumah tangga petani padi dan palawija.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang pola konsumsi petani padi dan palawija sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pendapatan petani kopi.

2. Krustin Halyani, "*Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat*" (2008), Institut Pertanian Bogor.

Fokus penelitian pada penelitian ini 1). Bagaimana karakteristik dan pola konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani? 2). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani? Penelitian ini bertujuan

¹⁰ Niken Agustin, "*Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak*", (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

untuk: 1). menganalisis karakteristik dan pola konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani, 2). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *judgment sampling*. Analisis yang dilakukan dengan metode deskriptif yang dikumpulkan dari hasil wawancara, pengamatan, catatan harian dan telaah pustaka. Sedangkan metode kuantitatif diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Minitab 14*.

Hasil penelitian yaitu konsumsi rumah tangga terdiri dari pengeluaran konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Pola konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani pada umumnya mengkonsumsi pangan, ini ditunjukkan dari persentasenya sebesar 55,5 persen dan konsumsi non pangan sebesar 44,5 persen, ini menunjukkan bahwa rata-rata petani wortel di Desa Sukatani lebih mengutamakan kebutuhan pangan dibandingkan konsumsi non pangan karena pendapatannya yang masih kecil. Jumlah anak sekolah tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga pada taraf nyata 10 persen. Artinya jumlah anak sekolah tidak mempengaruhi konsumsi rumah tangga, karena jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pengeluaran biaya anak sekolah terlalu sedikit dibandingkan dengan biaya pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tidak memiliki anak sekolah. Berdasarkan model persentase konsumsi pangan, variabel yang mempengaruhi

persentase konsumsi pangan adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan jumlah anak sekolah pada taraf 10 persen. Adapun nilai koefisien pendapatan rumah tangga bernilai negatif, yang artinya jika pendapatan meningkat maka persentase konsumsi pangan akan menurun.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada objek yaitu sama-sama rumah tangga dan juga memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti pola konsumsi petani wortel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti pendapatan keluarga petani kopi.

3. Irma Nur Iswati, *“Alih Profesi Nelayan dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”* (2018), Insitut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus penelitian dari penelitian ini: 1). Bagaimana sebab-sebab alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga? 2). Bagaimana proses alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga? 3). Seberapa banyak jumlah nelayan yang beralih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga? 3). Bagaimana hasil dari alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga?

¹¹ Krustin Halyani, "Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat", (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2008).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 1). Sebab-sebab alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga karena ikan sepi, faktor cuaca buruk dan juga pencemaran limbah pabrik yang mengakibatkan nelayan berhenti melaut. 2). Proses alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga yang awalnya hanya mencoba mencari pekerjaan lain karena sepi ikan dan mereka tertarik dengan pekerjaan yang mereka dapatkan karena penghasilannya lebih menjanjikan. 3) Banyaknya jumlah nelayan yang beralih profesi ke non-nelayan saat ini mencapai 20-30% karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mampu memenuhi pendapatan keluarganya. 4) hasil dari alih profesi nelayan dapat membantu perekonomian dan juga dapat mensejahterakan keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pendapatan keluarga dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga nelayan. sedangkan tujuan peneliti

adalah untuk mengetahui bagaimana keluarga petani kopi memperoleh pendapatannya.¹²

4. Sri Reskianti, *“Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Tinjau dari Ekonomi Islam”*, (2017), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam. 2). faktor apa saja yang mempengaruhi peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1)

Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di Pasar Sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga.

2). Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. 3). Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat

¹² Sri Reskianti, *“Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Tinjau dari Ekonomi Islam”*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang ekonomi keluarga dan juga sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pendapatan keluarga.¹³

5. Elok Aisyah Ulfa, *“Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”*, (2018), Universitas Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pemenuhan kebutuhan petani kopi di Desa Harjamulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kopidi Desa Harjamulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menggunakan upaya pekerjaan sampingan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup petani kopi dan keluarga petani kopi. Upaya yang dilakukan petani kopi ada 3 macam yaitu menanam lahan tumpang sari, membuat gerai dari bambu, bekerja

¹³ Irma Nur Iswati, *“Alih Profesi Nelayan dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”*, (Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

keluar kota.berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa petani kopi di Desa Harjamulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerapkan upaya pekerjaan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup keluarganya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitiannya yaitu petani kopi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek yang dikaji. Penelitian ini menganalisis pemenuhan kebutuhan hidup petani kopi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis tentang pendapatan keluarga petani kopi.¹⁴

6. Adil, “*Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional*” (2017), Universitas Bangka Belitung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1). Mendeskripsikan karakteristik nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. 2). Menghitung pendapatan dan menganalisis tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data metode sensus.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). Karakteristik nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang paling banyak menggunakan perahu dengan panjang 4,1 sampai 5 meter, waktu penangkapan dari jam 07.00

¹⁴ Elok Aisyah Ulfa, “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi di Desa Harjamulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”, (Skripsi Universitas Jember, 2018).

WIB sampai 12.00 WIB, jenis alat tangkap yang digunakan 2,2 pk (*paardent kract*) jangkauan melaut 0 sampai 1 mil dari bibir pantai, dan hasil tangkapan terdiri dari udang rebon. 2). Pendapatan nelayan tradisionanl di Tanjung Ketapang adalah Rp. 1.717.660 per bulan dan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah Rp. 1.639.300, Sehingga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah Rp. 1.639.300, sehingga kebutuhan dasar nelayan tradisional terpenuhi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek yang dibahas yaitu sama-sama mengkaji tentang pendapatan.

Adapun perbedaanya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemenuhan kebutuhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis pendapatannya.¹⁵

7. Ahmad Nur Al Farizi, “*Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang*” (2015), Universitas Islam Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang.

¹⁵ Adil, “Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional”, (Skripsi Universitas Bangka Belitung, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan model regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari lokasi penelitian melalui observasi serta wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yaitu jumlah pupuk, pestisida cair, lahan sawah dengan penggunaan tenaga kerja secara nyata bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pendapatan yang dilakukan oleh petani.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.¹⁶

8. Natasha Rebecca Azalia, *“Pengaruh Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah terhadap Tingkat Kesejahteraan, (2015),* Institut Pertanian Bogor.

Fokus penelitian pada penelitian ini 1). Bagaimana pemanfaatan *livelihood assets* rumah tangga petani padi sawah di Desa Ligamurti Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor? 2). Bagaimana bentuk strategi nafkah yang diterapkan oleh rumah tangga petani sawah di Desa Ligamurti Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor? 3). Bagaimana

¹⁶ Ahmad Nur Al Farizi, “Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2015).

pengaruh strategi nafkah yang dilakukan rumah tangga petani padi sawah di Desa Ligamurti Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor terhadap tingkat kesejahteraan?. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguasaan *livelihood assets*, mengidentifikasi berbagai bentuk strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner, wawancara mendalam dan observasi lapang, sebagai alat pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan modal nafkah cenderung berada pada tingkatan sedang dan rendah. Strategi nafkah yang paling sesuai diterapkan adalah pola nafkah ganda dan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, sedangkan identifikasi pertanian sebagai strategi dasar yang diterapkan oleh setiap rumah tangga petani justru memiliki pengaruh paling rendah dalam meningkatkan kesejahteraan apabila tidak mendukung oleh strategi nafkah lainnya.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang kebutuhan hidup yang dilakukan oleh petani.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁷ Natasha Rebecca Azalia, "Pengaruh Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah terhadap Tingkat Kesejahteraan", (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2015).

9. Arini Masruroh, “*Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo, Kecamatan Selopampang Kabupaten Jawa Tengah*” (2015), Universitas Negeri Semarang.

Peneliti bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan desain survey. Peneliti sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten temanggung Jawa Tenga. Peneliti juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tani tembakau. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang menjalankan usaha tani tembakau.¹⁸

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat permasalahan tentang pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai petani.

Adapun perbedaanya yaitu terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu ini menggunakan analisis model linier berganda, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

¹⁸Arini Masruroh, “*Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo, Kecamatan Selopampang Kabupaten Jawa Tengah*”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015).

10. Martia Ekadianti, *“Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga”* (2015), Universitas Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan untuk kebutuhan keluarga sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Karena minimnya pendapatan nelayan oleh karena itu istri ikut berperan untuk membantu memenuhi pendapatannya. Peran istri untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai buruh tani.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama memfokuskan pendapatan keluarga.

Adapun perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah penelitian ini menggunakan analisis model linier berganda, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

¹⁹ Martia Ekadianti, *“Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga”*, (Skripsi Universitas Jember, 2015).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
01	Niken Agustin, Tahun 2012	Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak	Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama rumah tangga dan penelitian memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif	Perbedaannya terletak pada objek, penelitian ini meneliti pola konsumsi petani wortel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pendapatan petani kopi.
02	Krustin Halyani, Tahun 2008	Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.	Persamaannya sama-sama meneliti tentang rumah tangga dengan pendekatan kualitatif	Perbedaan terletak pada obyeknya yaitu meneliti pola konsumsi petani wortel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti pendapatan petani kopi
03	Irma Nur Iswati, Tahun 2018	Alih Profesi Nelayan dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Persamaannya sama-sama mengkaji tentang pendapatan keluarga	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga melayan. Sedangkan tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana keluarga petani kopi memperoleh pendapatannya
04	Sri Reskianti, Tahun 2017	Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di	Persamaannya sama-sama meneliti tentang ekonomi keluarga dan sama-sama	Perbedaannya penelitian membahas tentang upaya meningkatkan

		Tinjau dari Ekonomi Islam	menggunakan pendekatan metode kualitatif	perekonomian rumah tangga, sedangkan peneliti membahas tentang pendapatan keluarga
05	Elok Aisyah Ulfa, Tahun 2018	Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.	Persamaannya terletak pada metode penelitiannya, metode analisa data, pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini menganalisis pemenuhan kebutuhan hidup petani kopi sedangkan peneliti adalah menganalisis tentang pendapatan keluarga petani kopi
06	Adil, Tahun 2017	Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional	Persamaannya sama-sama meneliti tentang pendapatan	Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian.
07	Ahmad Nur Al Farizi, Tahun 2015	Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang	Persamaannya sama-sama mengkaji tentang pendapatan yang dilakukan oleh petani	Perbedaannya terletak pada pendekatan kualitatif. Sedangkan milik peneliti menggunakan metode kuantitatif
08	Natasha Rebecca Azalia, Tahun 2015	Pengaruh Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah terhadap Tingkat Kesejahteraan	Persamaannya sama-sama mengkaji tentang kebutuhan hidup yang dilakukan oleh petani kopi	Perbedaannya terletak pada pendekatan kualitatif. Sedangkan milik peneliti menggunakan metode kuantitatif
09	Arini Masruroh, Tahun 2015	Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo,	Persamaannya sama-sama mengangkat permasalahan tentang pendapatan	Perbedaannya menggunakan analisis model linier berganda, milik penelitian menggunakan

		Kecamatan Selopampang Kabupaten Jawa Tengah	keluarga dengan bekerja sebagai petani	kualitatif deskriptif
10	Martia Ekadianti, Tahun 2015	Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Persamaannya sama-sama memfokuskan pendapatan keluarga	Perbedaannya menggunakan analisis model linier berganda, miliki peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada yang ada di beberapa jurnal atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Ekonomi Rumah Tangga

a. Kajian Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang paling besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu: 1) Barang dan jasa apa yang dimiliki, 2). Bagaimana cara memperolehnya, 3). Siapa yang menggunakannya.

Jadi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.²⁰

Keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi sosial. *Unit* adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal. Bagian-bagian itu saling bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang sama, yang disebut dengan “organisme”. Mengingat setiap manusia sebagai makhluk sosial, maka setiap manusia itu adalah *bagian*. Kerja sama antar manusia dengan kejelasan tugas pekerjaan masing-masing adalah guna mencapai tujuan yang sama. Untuk kepentingan analisis, ekonom membagi kegiatan (pekerjaan) keluarga ke dalam lima jenis kegiatan, yaitu: *pekerjaan pasar, pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan sukarela*. Masing-masing kegiatan itu menghasilkan kepuasan tersendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 1) *Pekerjaan pasar* menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk mencapai kebutuhan yang lebih baik. Pekerjaan pasar juga dapat menghasilkan kepuasan secara langsung dalam hal bahwa bekerja itu sendiri mendatangkan kesenangan.
- 2) *Pekerjaan rumah tangga* menghasilkan satu set barang dan jasa rumah tangga yang menghasilkan kepuasan, berupa rumah

²⁰ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3

yang bersih, rumput yang terawat, pakaian yang bersih, peralatan yang berfungsi, dan sebagainya seperti pasar kerja.

- 3) *Pekerjaan sukarela* memberikan kepuasan dengan memberikan kesempatan kepada orang untuk mencapai sasaran atau tujuan dari sebuah lembaga yang dianggap paling berharga. Melalui kerja sukarela, seseorang bisa mendapatkan pengalaman yang dibutuhkan untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi.²¹

Keluarga harus memiliki berbagai pilihan (alternatif) cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Tanpa adanya sumber daya, sebuah rumah tangga tidak dapat berjalan dan akan terhambat, tanpa adanya pilihan, keluarga tidak dapat mencapai kesejahteraan, kemudian tidak dapat dikatakan bahwa keluarga sedang berusaha mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan keluarga.²²

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan tentang berbagai keinginan yang “tak terbatas” (unlimited) di antara anggota keluarga, dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Pembahasan kajian ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas.

²¹ Ibid., 11.

²² Ibid., 12.

Dengan kajian ekonomi, rumah tangga merasa terbantu dalam cara mengambil keputusan yang lebih baik, juga membantu menentukan pilihan terbaik bagi rumah tangga. Keluarga dibentuk dengan tujuan untuk mencapai kepuasan maksimal. Jika kepuasan maksimal sebagai tujuan keluarga, maka keluarga harus diperlakukan lebih berbeda dibandingkan kelompok sosial lain. Kepuasan sebagai tujuan keluarga, tentu saja termasuk kesejahteraan material. Ada faktor lain selain kesejahteraan material, seperti cinta, keceriaan, kesehatan dan pengasuhan yang juga bagian penting dari konsep kepuasan maksimal. Faktor-faktor seperti itu juga ikut berkontribusi bagi terciptanya kesejahteraan. Konsep kepuasan dalam tujuan keluarga diartikan secara luas (non-material), bukan dalam arti sempit, material. Kebahagiaan dan kesejahteraan secara umum diartikan sama dengan kepuasan. Sulit untuk menyangkal bahwa keluarga tidak ingin mendapatkan kebahagiaan atau hanya ingin mencapai sebanyak mungkin kesejahteraan. Jadi, asumsi bahwa keluarga dibentuk untuk tujuan mencapai kepuasan maksimal dan memaksimalkan kepuasan, dalam bentuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, tampak sebagai sesuatu yang wajar.

b. Tujuan keluarga dalam Islam

Seseorang yang berfikir atas dorongan Islam dalam mewujudkan dan menginginkan berkeluarga, ia akan memperhatikan dengan penuh kejelasan dan mendapatkannya tanpa letih terhadap

berbagai tugas terpenting dan tujuan keluarga menurut Islam, diantaranya sebagai berikut:

1) Kemuliaan keturunan

Berketurunan merupakan hal pokok. Oleh karena itu pernikahan dilakukan. Yang dimaksud ialah menjaga keturunan dan melastarikan jenis manusia di dunia. Sesungguhnya syahwat diciptakan sebagai alat pendorong, seperti yang dipersamakan pada binatang jantan dengan mengeluarkan benih. Sedangkan pada betina menjadi tempat penyimpanan hasil olahan keduanya secara lembut dan sebagai perantara mendapatkan anak dengan sebab bersenggama.²³

2) Menjaga diri dari setan

Disyariatkan pernikahan dan keluarga. Oleh karena itu, pernikahan menjadi sarana, keluarga menjadi wadah syar'i yang bersifat langgeng dan tetap untuk menghadapi kemampuan ini dan pelaksanaannya pada tempat yang benar dan mengarahkan pada jalan yang benar.

3) Bekerja dalam menghadapi kesulitan hidup

Ikatan pernikahan adalah ikatan selamanya. Oleh karena itu, pernikahan tidak terbatas karena satu hal terhenti karenanya pernikahan membentuk keluarga selamanya. Bekerja sama dalam

²³ Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012),23-25.

menanggung berbagai beban hidup antara suami istri termasuk salah satu tujuan keluarga dalam Islam.

4) Menghibur jiwa dan menenangkannya dengan bersama-sama

Sesungguhnya kenyamanan jiwa dan ketenangan dengan bersama-sama, memandang dan bermain-main, menyegarkan hati, dan menguatkannya untuk beribadah sebagai sesuatu yang diperintahkan.

5) Melaksanakan hak-hak keluarga

Bukanlah seorang yang sibuk memperbaiki dirinya dan orang lain seperti orang yang sibuk memperbaiki dirinya sendiri. Tidaklah pula seorang yang sabar seperti orang yang menyenangkan dan menyegarkan dirinya. Bersikap sabar pada keluarga dan anak seperti kedudukan *jihad fi sabilillah*.²⁴

6) Pemindahan kewarisan

Tidak mungkin ada konsep perpindahan kekayaan dari generasi ke generasi dengan tanpa adanya wadah yang memelihara nasab, kerabat, dan keturunan. Wadah ini adalah keluarga. Hal tersebut tidak akan kokoh dengan sempurna tanpa adanya hubungan kekerabatan yang jelas dan batasan-batasan tertentu. Tanpa adanya aturan-aturan seperti ini menjadikan hilangnya kekayaan dengan wafatnya pemilik kekayaan.

²⁴ Ibid, 26-31.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga

- 1) *Faktor Nilai Hidup* Sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya. Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
- 2) *Faktor Tujuan Hidup* Sesuatu yang akan dicapai atas sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.
- 3) *Faktor Standart Hidup* Tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

2. Pendapatan Keluarga

a. Pengertian pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dan aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan dan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan.²⁵

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis

²⁵<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-pendapatan-definisi-menurut.html> diakses pada 19/08/2018

masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintahan dan swasta

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.²⁶ Menurut Islam pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seseorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak

²⁶ Pitma Pertiwi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.²⁷

b. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja (upah dan gaji, keuntungan/untung, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain.

Tersedianya kebutuhan hidup harian adalah salah satu fungsi utama dari pendapatan. Pendapatan diasumsikan sebagai hasil yang diperoleh atas proses atau kegiatan produksi kegiatan produksi beserta uang yang dimiliki.

Semakin tinggi taraf hidup dari tingkat sosial suatu masyarakat tersebut untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dalam hal ini masyarakat telah meningkatkan tingkat kebutuhan dan keinginannya, dari sekedar pemenuhan kebutuhan pokok hidupnya menjadi pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang lebih tinggi lagi seperti kebutuhan keselamatan dan keamanan kebutuhan sosial dan kebutuhan kepuasan pribadi.

²⁷ Nuhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam* (Jakarta: Zahra, 2018), 28.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakikatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.²⁸

Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dan kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.

Keluarga merupakan tempat fitrah sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan kholifah, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ
لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya, kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum engkau (Muhammad) dan kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada kitab (tertentu). (QS. Ar-Ra’d (13): 38)”*²⁹

Pendapatan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau

²⁸ Anggraini, E, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Laki-laki di Kelurahan Kranjingan Kec. Sumbersari Kabupaten Jember”, (Skripsi Jember FE UNEJ, 2007).

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2010), 254.

lainnyayang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.

- 2) Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
- 3) Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.³⁰

Sedangkan pendapatan rata-rata keluarga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pendapatan rata-rata harian, pendapatan rata-rata mingguan dan pendapatan rata-rata bulanan.

Bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat.

c. Jenis-jenis pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman. Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

³⁰ Partadiredja, A, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1998), 87.

1) Pendapatan permanen (pendapatan income)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji dan upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan dari hasil menyewakan

asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

2) Pendapatan sementara

Yaitu pendapatan yang dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

d. Sumber pendapatan

Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun sumber-sumber pendapatan rumah tangga yakni:

1) Bekerja pada orang lain

Misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.

2) Hasil dari milik

Misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, berdagang, sebagai pendapatan pokok yang berupa uang yang diterima dari pekerjaan utama.

3) Sumbangan atau hadiah

Hal ini merupakan upah yang diterima di luar pendapatan utama (pokok) misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan

dari family seperti warisan, hadiah, tabungan, beasiswa dan lain sebagainya.

4) Pinjaman atau hutang

Hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.³¹

5) Hasil sebagai buruh (buruh pabrik, buruh bangunan dan lain-lain)

hal ini merupakan penghasilan di pekerjaan tambahan.

Seorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah dan sebagainya.³²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1) Tenaga kerja

T. Gilarso mengungkapkan bahwa faktor produksi tenaga kerja dalam ekonomi adalah setiap kegiatan manusia untuk menghasilkan barang/jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. *Supply* tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang mau dan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan

³¹ Munifa, "Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo", (Skripsi Universitas Jember, Jember, 2013).

³² Umi Rohmah, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi UIN Raden Lampung, Lampung 2017).

mendapat suatu balas karya (upah/gaji, berupa uang atau barang/jasa). *Supply* tenaga kerja mempunyai keistimewaan karena manusia tidak boleh disamakan dengan barang atau faktor produksi lainnya. Selain bersifat inelastis, *supply* tenaga kerja juga bersifat heterogen, sehingga tidak ada suatu pasar tenaga kerja, melainkan banyak pasar-bagian. Sedang permintaan para produsen akan faktor produksi tenaga kerja tergantung dari permintaan masyarakat akan hasil produksi (*derived demand*).³³

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima.

2) Upah

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan wajar.

3) Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan. Menurut pengertian lainnya modal yaitu barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan selanjutnya dalam produksi barang-barang lain. Semua ini hanya dapat

³³ Gilano, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, 252.

dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.³⁴



³⁴ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1990), 406-408.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.³⁵ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.³⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara para petani dalam memperoleh pendapatannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung perilaku para petani dalam hal memperoleh pendapatannya kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus. Adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sebuah kasus atau fenomena untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks

³⁵ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya. Jadi, apabila para mahasiswa akan meneliti sebuah organisasi, maka lokasi penelitiannya adalah organisasi itu berada, tetapi apabila berbagai organisasi yang diteliti adalah kasus-kasus yang diteliti dalam suatu provinsi, maka provinsi adalah lokasi penelitiannya.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti bertempat di Desa Tanah Wulan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena di desa tersebut mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dan aktifitas perekonomian yang banyak terjadi di desa tersebut adalah di bidang pertanian.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang pendapatan keluarga dan petani yang memiliki lahan kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Dalam hal ini peneliti memilih kategori petani yang memiliki lahan kopi 1 Ha dan petani yang memiliki luas sawah 75dc hingga 200dc.

Dalam peneliti ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Petani Desa Tanah Wulan, petani yang memiliki lahan kopi 1 Ha dan memiliki sawah 200dc yaitu Bapak Kholili Selaku Kepala Dusun Tanah Wulan.
2. Bapak Husen dan Mahbub, Selaku petani kopi
3. Petani kopi dan memiliki sawah 75dc Selaku Ketua RT 20 di Desa Tanah Wulan yaitu Bapak Juris
4. Bapak Ahmad Affandi , petani kopi selaku Kepala Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

- a. Kehidupan para petani kopi di Desa Tanah Wulan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.
 - b. Cara petani kopi memperoleh pendapatannya
 - c. Cara petani kopi meningkatkan perekonomian rumah tangga.
2. Wawancara atau *interview*

Wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara dan informan untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mengenai profil narasumber
 - b. Mengenai pendapatan yang diperoleh oleh petani kopi yang bersangkutan
 - c. Mengenai cara meningkatkan perekonomian rumah tangga petani kopi
 - d. Mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁸

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 247.

digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.⁴⁰

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 331.

⁴⁰ Ibid, 336

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴¹

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkosrocek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.⁴²

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan

⁴¹ Sugiyono, *Metode*, 224-252.

⁴² Lexy J Molelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:⁴³

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai sumber yang berkompeten dan berwenang akan dibandingkan untuk mengecek keabsahan data tersebut.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan design, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pralayanan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis atau interpretasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

⁴³ Ibid., 331

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁴⁴

- a. Menyusun Rencana Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

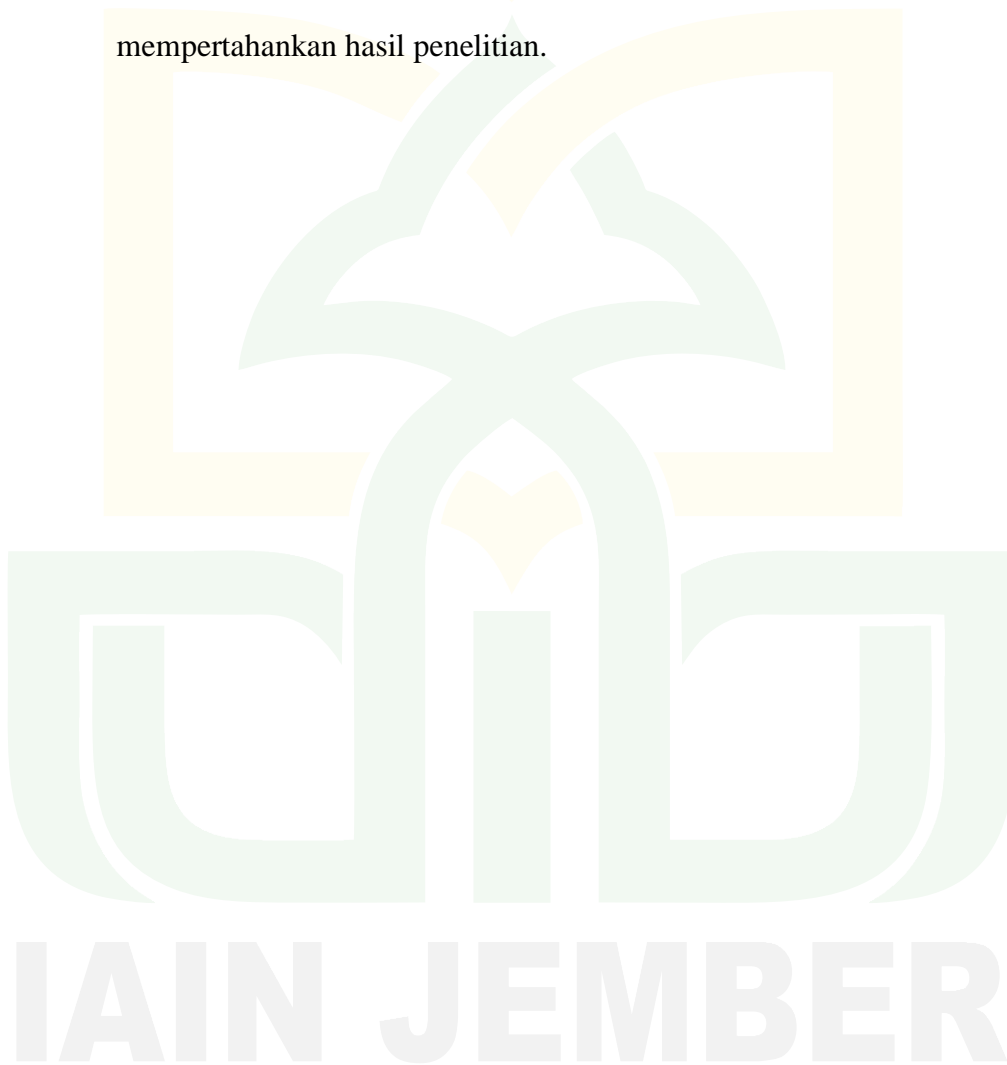
Pada tahap peneliti ini mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode*, 127

3. Tahap Analisa Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari posees penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Peta Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan

Gambar 4.1
Gambar Peta Desa Tanah Wulan



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Desa Tanah Wulan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Maesan. Desa Tanah Wulan sebelah timur berbatasan dengan Desa Maesan, sebelah utara dengan Desa Penanggunggan, sebelah selatan dengan Desa Pujer Baru, dan sebelah barat dengan Hutan. Jumlah Dusun di Desa Tanah Wulan ada sebanyak 5 Dusun dengan 5 RW. Maka dapat kita lihat bahwa peluang desa ini untuk lebih mensejahterakan masyarakat yang tinggal di Desa tersebut sangatlah besar, dikarenakan sumber daya alam yang terdapat di Desa Tanah Wulan sangat melimpah. Namun karena Sumber

Daya Manusia yang kurang memadai dan akses jalan yang rusak yang dapat menjadikan kendala dari desa ini untuk lebih maju dan sejahtera.

2. Sejarah Desa Tanah Wulan

Desa Tanah Wulan pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, perkiraan terbentuknya Desa Tanah Wulan dimulai sejak sekitar tahun 1890. Mata pencaharian utama penduduk disamping bercocok tanam, petani, pedagang, wiraswasta, buruh tani, buruh perusahaan. Dalam perjalanan Pemerintahan Desa Tanah Wulan sejauh yang dapat diingat oleh para sesepuh Desa, telah terjadi beberapa kali pergantian kepala Desa Definitif, karakter, pelaksana harian, penjabat Kepala Desa

Mengapa desa ini dinamakan Tanah Wulan? Desa Tanah Wulan ini ada hutan yang sangat lebat akan tetapi bukan lebat oleh berbagai pepohonan, hutan ini hampir semua ditumbuhi oleh bambu wuluh atau dalam bahasa maduranya “pereng buluh”.

Kemudian dicabutlah semua bambu wuluh yang ada di hutan itu karena kampung ini awalnya tanah yang ditumbuhi bambu wuluh maka saya beri nama tanah wulan yang artinya tanah yang ditumbuhi bambu wuluh”. Dan mulai saat itulah nama dari kampung ini adalah Desa Tanah Wulan.

3. Visi dan Misi Desa Tanah Wulan

Visi

Menjadikan Desa Tanah Wulan yang aman, sejahtera, adil dan makmur peningkatan pemberdayaan masyarakat.

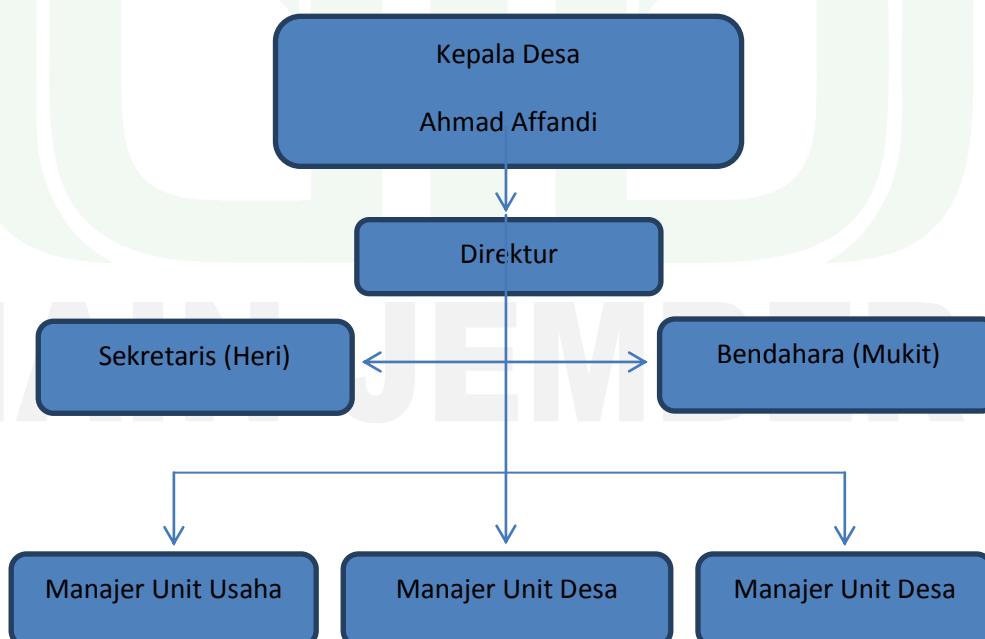
Misi

Berdasarkan data administratif pemerintah Desa tahun 2017, jumlah penduduk Desa Tanah Wulan adalah terdiri dari 1140 KK, dengan jumlah total 4,671 Jiwa, dengan rincian 2,286 laki-laki dan 2,285 perempuan. Berdasarkan data kependudukan dapat dilihat bahwa 42,90%.

4. Struktur Desa Tanah Wulan



**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
TANAH WULAN
Jl.Suco Lor No.3 Tanah Wulan Kode Pos 68262**



5. Sumber Daya Alam Desa Tanah Wulan

Adapun sumber daya alam yang ada di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan sebagai berikut:

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Desa Penanggungan
- 2) Sebelah Barat : Hutan
- 3) Sebelah Timur : Desa Maesan dan Gambangan
- 4) Sebelah Selatan : Desa Pujer Baru

b. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah penduduk laki-laki : 2285 orang
- 2) Jumlah penduduk perempuan : 2285 orang
- 3) Jumlah penduduk pendatang : 2 orang
- 4) Jumlah penduduk yang pergi : 3 orang
- 5) Jumlah total kepala keluarga : 1621KK
- 6) Jumlah total kepala keluarga perempuan : 217KK
- 7) Jumlah keluarga miskin : 701KK
- 8) Jumlah total penduduk : 4567 orang

c. Tingkat pendidikan masyarakat

- 1) Lulusan Pendidikan Umum
 - a) Sekolah Dasar : 2551
 - b) Sekolah Menengah Pertama : 1014
 - c) Sekolah Menengah Akhir : 561
 - d) Akademi/D1-D3/ Sarjana : 56

- e) Pasca Sarjana : -
- 2) Lulusan Pendidikan Khusus
 - a) Pondok Pesantren : -
 - b) Pendidikan Keagamaan : -
 - c) Sekolah Luar Biasa : -
 - d) Kursus Keterampilan : -
- 3) Tidak Lulus/Tidak Sekolah : 327
- d. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	364 jiwa	20 jiwa
Nelayan	-	-
Buruh Tani/Nelayan	170 jiwa	41 jiwa
Buruh Pabrik	36 jiwa	33 jiwa
PNS	26 jiwa	13 jiwa
Pegawai Swasta	31 jiwa	17 jiwa
Wirasasta/Pedagang	286 jiwa	57 jiwa
Lain-Lain, IRT, Pelajar, Tidak bekerja	652 jiwa	1.251 jiwa

- e. Jumlah Sarana Pendidikan
 - 1) PAUD sebanyak 5 tempat
 - a) Paud Anggek Wega bertempat di Dusun Krajan 01
 - b) Paud Al-Asis bertempat di Dusun Selatan Tenggara
 - c) Paud Nurul Falah bertempat di Dusun Selatan Tenggara
 - d) Paud Anggek Wega bertempat di Dusun Barat Gunung

- 2) TK sebanyak 1 tempat
 - a) TK PGRI 1 bertempat di Krajan 01
- 3) SD sebanyak 2 tempat
 - a) SDN Tanah Wulan I
 - b) SDN Tanah Wulan II

f. Jumlah Sarana Kesehatan terdiri dari :

- 1) 1 Poskesdes
- 2) Posyandu ada 5 tempat
 - a) Posyandu Flamboyan I ada di dusun Krajan 01
 - b) Posyandu Flamboyan 2 ada di dusun Krajan 02
 - c) Posyandu Flamboyan 3 ada di dusun Selatan Tenggara
 - d) Posyandu Flamboyan 4 ada di dusun Utara Sawah
 - e) Posyandu Flamboyan 5 ada di dusun Barat Gunung

g. Prasarana Ibadah

- a) Masjid : 6
- b) Mushola : 38
- c) Gereja : -

h. Kelompok kerja PKK Tanah Wulan terdiri dari 4 pokja

- a) Pokja 1 : Pengajian
- b) Pokja 2 : Pendidikan
- c) Pokja 3 : Pemberdayaan Masyarakat
- d) Pokja 4: Kesehatan.

B. Penyajian Data dan Analisis data

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut di analisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*, untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Pendapatan Keluarga Petani Kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitan:

1. Cara keluarga petani kopi memperoleh pendapatan pokok, tambahan dan lain-lain di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Pada bagian ini, disajikan deskripsi tentang cara keluarga petani kopi memperoleh pendapatan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber masyarakat di Desa Tanah Wulan diantaranya

a. Perolehan pendapatan pokok

Salah satu tentang perolehan pendapatan warga Desa Tanah Wulan dalam setiap bulan dari hasil usaha tani yang diperoleh dari beberapa jenis tanaman.

Berdasarkan penggalian data di lapangan ditemukan bahwa cara masyarakat memperoleh pendapatan pokok petani kopi di Desa

Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso seperti yang dipaparkan oleh Bapak Husen warga desa Tanah Wulan dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

”Dalam mencukupi kebutuhan keluarga sumber nafkah saya ya murni dari hasil tani saja nduk, saya ya menanam kopi, tembakau, padi sama cabe. Tapi pendapatan utama saya yang paling pokok itu sehari-harinya ya lebih ke sawahnya itu dari tanaman musimannya seperti padi, tembakau dan cabe. Karena kalau kopi terlalu lama harus menunggu 1 tahun. Biasanya padi dulu kemudian tembakau sama cabe.”⁴⁵

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Kholil yang merupakan warga Desa Tanah Wulan:

“Disini memang mayoritas penduduknya itu petani mbak. Penghasilan utamanya tapi dari tembakau itu, padi lagi. Banyak juga yang menanam kopi karena memang disini tempatnya dipegunungan jadi tanahnya cocok untuk ditanami kopi. Kopi itu setiap tahunnya ketika bulan 8, 9 pasti panen. Kalau seperti tembakau itu kan setengah bulan, kalau padi 4 bulan, cabe juga 4 bulan.”⁴⁶

Selanjutnya, selaras dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Mahbub, beliau mengatakan:

“Ya pendapatan pokok saya dari hasilnya saya nanem tembakau, padi dan cabe mbak itu mbak. Disini orang itu biasanay tiga jenis tanaman yang ditanam yaitu tembakau, padi dan cabe. Kalau musim penanaman padi ya padi, kalau cabe ya cabe, jadi tergantung musiman.”⁴⁷

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Bapak Juris selaku selaku ketua RT, beliau mengatakan:

“Iya nak Alhamdulillah saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga dari saya nanam tembakau itu di sawah, warga disini rata-rata petani itu udah nak. Termasuk saya juga, di desa sini

⁴⁵ Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Desember 2018

⁴⁶ Kholil, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Desember 2018

⁴⁷ Mahbub, *Wawancara*, Bondowoso, 12 Desember 2018

ada tiga jenis tanaman yang diutamakan yaitu tembakau, soalnya hasilnya lumayan besar. Selain tembakau ya padi sama cabe. Ngikutin musim disini itu nak.”⁴⁸

Dari beberapa wawancara diatas, warga Desa Tanah Wulan menunjukkan bahwa menjadi usaha petani adalah cara mereka untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu dari hasil jenis tanaman tembakau, padi dan juga cabe, dan ketika hasil yang diterima dari panen tembakaunya hasilnya lumayan besar, maka dari itu upaya tersebut. dijadikan sebagai pendapatan pokok sejak dulu. Namun para petani Desa Tanah Wulan juga harus mengurangi hasil panen dari pendapatan pokok tersebut untuk pembiayaan dapur. Hasil wawancara dengan Bapak Husen, beliau mengatakan:

“Kalau tembakau sama cabe itu nanemnya secara bersamaan, nanam satu kali, jadi 1 lahan pengobatan untuk 2 tanaman. Tapi kalau panenanya tidak bareng. tiap panen tembakau juga tergantung harganya. Kalau misal bagus bisa 50 per kg. Jadi keseluruhan itu bisa dapat setengah kwintal, meskipun hasilnya dari tanaman tembakau ini keuntungannya banyak tapi kan juga harus di potong sama biaya seperti yang metik itu kalau nyuruh orang 40.000 per orang, tapi 1 atau 2 orang saja cukup dan satu hari bisa selesai. Biaya mroses menghaluskan masih nyuruh orang lagi kalau 1 kwintalnya itu 30.000. jadi minim untuk tembakaunya saja sekali panen pembiayaan dapurnya sekitar 500.000. kalau untuk cabe sendiri cuma buat yang metik 1 kwintalnya 2.500 per kilo. Cabe itu kalau panen mesti dipupuk lagi habis panen dipupuk lagi setiap pemupukan 10kg cukup dan harganya minim 20.000 setiap pengobatan. Untuk padinya dalam 4 bulan itu 3x sekitaran 100.000 pupuknya saja. Nyuruh orang untuk ngangkutnya itu 30.000.”⁴⁹

⁴⁸ Juris, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Januari 2018

⁴⁹ Husen, *Wawancara*, Bondowoso, Februari 2019

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Kholili, bahwa biaya operasional dari ketiga jenis tanaman tidak sama, beliau mengatakan :

“Disini cabe dan tembakau itu dijadikan satu penanamannya, pengobatannya juga jadi satu sama tembakau, jadi tidak begitu banyak pengeluaran untuk biaya pemupukannya, tergantung musim juga kadang bisa 2 sampe 3 kali pengobatan. Biaya perawatannya itu dalam sekali panen kisaran habis 40.000 kalau cabe, tembakau 800.000, dan padinya sekitaran 200.000. kalau saya kerjakan sendiri ketika panen itu ndak bisa saya pasti nyuruh orang 1 atau 3 orang. entah itu panen tembakau, padi, cabe itu nyuruh 2 orang saya. Per orang itu 40.000 an.

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mahbub, beliau mengatakan:

“Untuk biaya-biaya memperkerjakan orang saya waktu panen tembakau saja itu sekitar 850.000 bersih dari mulai pupuk, petik tembakaunya sama biaya lain-lainnya itu dalam sekali panen. Kalau tembakau biasanya bisa 5x panen dalam setengah bulan. Kalau seperti cabe itu lebih murah. Mungkin pengobatannya sekitar ya kira-kira kurang lebih 50 ribu dalam sekali panen habisnya. Kalau padi disini biasanya sebagian saya jual sebagian dikonsumsi sendiri. Orang sini banyak yang dikonsumsi sendiri jadi tidak beli beras.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Juris, beliau mengatakan:

“kalau padi ini saya tiap panen kurang lebih dapat 8 kwintal, ya tergantung bagus enggakya juga. Dulu pernah dapat 7 kwintal. Padi itu dari tanam ke panen menghabiskan biaya sekitaran 150.000 pupuknya saja. Memperkerjakan orangnya dari mulai ngangkutnya dari sawah ke rumah, lalu nyuruh orang buat mupuknya itu juga, kadang mbak kalau untuk yang ngangkutnya itu kalau sampai sore dari 30.000 bisa 50.000. Jadi pas panen padinya saja biaya untuk pekerja saya itu ya kira-kira habis 280.000. Kalau waktu panen cabenya, bisa dapat 45kg sekali panen, cabe itu sama kayak tembakau setiap setengah bulan metik lagi biasanya sampe 10x panen dalam 4 bulan. Sekali panen kalau cabe habis 35.000 an sekitar itu,

⁵⁰ Mahbub, *Wawancara*, Bondowoso, 31 Januari 2019

pemupukannya tidak seberapa soalnya pasti bareng sama tembakau soalnya satu lahan bersamaan disini. Untuk tembakaunya sendiri habisnya total 3.000.000 an itu dalam 5x panen.”⁵¹

Hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa di Desa Tanah Wulan biaya operasional dimulai dari pengangkutan hasil panen dari sawah ke rumah, dari yang proses melipat hingga pemupukan, dan juga yang petik dari hasil pendapatan pokok dari bercocok tanam jenis tanaman tembakau ini berkisar antara Rp.2.000.000 sampai Rp.4.000.000 dalam sekali panen, dengan luas lahan yang 75dc hingga 200dc. Tanaman tembakau tersebut dalam setengah bulan bisa panen antara lima kali sampai 6 kali panen.

Sedangkan untuk jenis tanaman cabe dalam 4 bulan bisa panen hingga 10x dengan biaya yang dikeluarkan untuk perawatannya saja berkisar antara Rp.200.000 s.d Rp.400.000 dalam dalam 10x panen. untuk biaya pekerja berkisar antara Rp.25.000 s.d Rp.50.000.

Selain itu, untuk padi dalam sekali panen hanya satu kali dengan biaya berkisar antara Rp. 100.000 s.d Rp.300.000 biaya pengobatan/pemupukan. Untuk biaya lain-lainnya berkisar antara Rp. 90.000 s.d Rp. 200.000. Perolehan hasil pokok untuk keluarga ini menghasilkan pendapatan yang berlimpah dan mendapatkan banyak keuntungan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Bapak Husen, beliau menyatakan bahwa:

⁵¹ Juris, *Wawancara*, Bondowoso, 31 Januari 2019

“Pendapatan yang saya terima dari sawah itu kalau musim panen padi dapat 7kwintal. Harga padi kalau 1 kwintal itu Rp.250.000, berarti Rp.250.000 dikalikan 7 kwintal Rp.1.750.000. perolehan dari tembakaunya itu bisa dapat keuntungan sekali panen Rp.2.000.000 kalau 5x panen berarti ya Rp.10.000.000, untuk cabenya dapatnya bersih dalam 10x panen itu Rp. 2.800.000.”⁵²

Hasil wawancara dengan Bapak Kholili, beliau mengatakan:

“Kalau padi saya panen itu biasanya dapatnya sekitar 13,5 kwintalan itu dapatnya uang kira-kira ya sekitar Rp.3.375.000 kalau padinya bagus. Kalau untuk tembakaunya kalau misal bagus juga harganya dapat 70kg uangnya Rp.2.800.000 per panen. Kalau cabe kisaran 70 kg itu dapatnya Rp.490.000 agak murah kalau untuk cabe perkilo nya itu cuman 5.000 sampai 7.000 segitu itu.untuk pertanian kan juga tidak selalu bagus hasilnya.”⁵³

Pendapatan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mahbub,

Beliau mengatakan:

“Musim tembakau saya itu nerima uangnya per panen biasanya mendapatkan 75kg. Kadang ya lebih kadang ya di bawahnya. Tergantung tanamannya kadang bisa terserang hama itu bisa turun. Uangnya tembakau 75kg itu pokok per kilo nya dikasih harga Rp40.000 jadi ya sekitar Rp.3.000.000 per panen. Untuk padi padinya dapat 8,5 kwintal Rp.2.000.000 an itu. Tapi untuk padi ini saya konsumsi sendiri, tidak mesti kadang separuh dijual separuh disimpan. Dan untuk cabenya disini murah saya dapatnya sekali panen kira-kira dpt 55 kg.”⁵⁴

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Juris mengenai

hal pendapatan yang dia terima sekali panen:

“Rata-rata disini ketika panen padi disimpan sendiri buat makan sehari-hari sebagiannya dijual, kalau pas butuh pas nggak ada uang giu bisa dijual, jadi dari panen ke panen beras itu tidak beli dan masih ada. Panen padi itu dapat 7kwintal, kalau rezekinya menurun bisa 6kwintal kadang, tembakau disini yang agak besar penghasilanya per panen bisa dapat 2.500.000 itu

⁵² Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Februari 2019

⁵³ Kholili, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Februari 2019

⁵⁴ Mahbub, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Februari 2019

bersih sudah dipotong dengan iaya lain-lainnya. Memang disini itu tembakaunya terkenal bagus katanya. Sedangkan untuk cabenya Cuma Rp.300.000an. cabe itu tidak hanya sekali panen bisa 8x panen 10x panen.”⁵⁵

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendapatan keluarga petani kopi setiap kali panen yang mereka terima berkisar antara Rp.1.750.000 s.d Rp.3.375.000 untuk padi dalam sekali panen selama 4 bulan. Jenis tanaman tembakau yang mereka terima selama setengah bulan penghasilan keseluruhan berkisar Rp.10.000.000 s.d Rp.14.000.000. dan untuk jenis tanaman cabe sendiri berkisar Rp. 2.800.000 s.d Rp. 3.000.000 dalam 8 sampai 10 kali panen.

b. Perolehan pendapatan tambahan

Pada bagian ini, disajikan mengenai cara keluarga petani kopi Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ini memperoleh penghasilan sampingan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Husen, beliau mengatakan:

“Sampingan saya hanya dari kopi saja, memang kopi itu sekali panen hasilnya melimpah tapi itu lama dalam setahun cuman satu kali panen. Selain itu ya usaha sampingan dagang, ya kalau pokoknya dari sawah itu gak ada lagi. Pelihara sapi juga kalau besar dijual. Tergantung kebutuhan”⁵⁶

Hal ini serupa dengan pernyataan Bapak kholili selaku Bapak Kepala Dusun Utara Sawah Desa Tanah Wulan, beliau mengatakan:

⁵⁵ Juris, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Februari 2019

⁵⁶ Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Januari 2019

“Pendapatan sampingan ya dari kopi itu, soalnya kalo kopi ini tidak musiman dan panenya juga lama, kalau kopi panenya dari 1 tahun ke 1 tahun dan kopi itu setiap tahunnya ketika bulan 8 pasti panen. Jadi hasilnya dari panen tembakau itu ya kadang ditabung buat beli perawatan kopi. Disini rata-rata ternak sapi juga, kalau misalkan butuh dijual kalau masih ada simpanan ya di pelihara sampai besar baru dijual. Ya kadang kalau ada orang yang nyuruh buat nyangkul sawahnya itu ya saya mau.”⁵⁷

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mahbub, beliau mengatakan:

“Selain saya menanam tembakau, padi dan cabe saya juga menanam kopi di kebun saya jadikan sampingannya. Kalau kopi kan musimannya itu satu kali dalam satu tahun. Lainnya ya ternak sapi, gak ada lagi sudah.”⁵⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Juris, beliau mengatakan:

“Warga sini banyak pelihara sapi termasuk saya juga pelihara karena sewaktu-waktu buat kebutuhan bisa dijual sapinya, lumayan kalau yang besar itu bisa Rp. 20.000.000. kopi itu juga di buat sampingan, karena disini juga tanahnya cocok dan bagus untuk penanaman kopi karena memang tempatnya di pegunungan, hasilnya juga besar tapi juga tergantung cuaca dan hama penyakit kopi, sekali panen melimpah langsung tapi lama kalau kopi 1 tahun.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perolehan pendapatan sampingan warga Desa Tanah Wulan dalam memenuhi kebutuhannya dapat peneliti simpulkan bahwa perolehan pendapatan rata-rata memelihara sapi dan bisa dijual ketika mereka membutuhkan kebutuhan yang mendesak. Dan untuk mengisi waktu luangnya, mereka juga mengisi kegiatan sebagai buruh tani seperti menyangkul di

⁵⁷ Kholili, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Januari 2019

⁵⁸ Mahbub, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Februari 2019

⁵⁹ Juris, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Januari 2019

ladangnya orang. Hasil yang berlimpah juga dari penanaman kopi panen besar yang tiba setahun sekali namun perawatan yang besar pula. Hal ini sesuai dengan Bapak Husen yang mengatakan:

“Dibanding dengan perawatan tanaman lainnya kopi ini yang lebih mahal. Waktu memperkerjakan orang nduk biasanya kasih ongkos Rp.35.000 setengah hari sampai jam 12. Kalau makannya itu orang bawa sendiri. Kalau panen 1 kwintal ongkos yang metik Rp.60.000 biasanya memperkerjakan 7 orang. untuk yang ngangkutnya Rp.12.000. nyuruh tiga orang, dalam satu karung. Kisaran Rp.1.000.000 pengeluaran buat pekerja.”⁶⁰

Wawancara dengan Bapak Kholili:

“Waktu panen harus memperkerjakan orang kalau untuk yang metik sendiri kalau berupa kopi itu 25kg, kalau berupa uang Rp.100.000 per kwintalnya. Buat yang ngangkut lain orang kalau satu karung (sak) Rp.15.000, kalau tiga karung tinggal dikalikan saja.”⁶¹

Wawancara dengan Bapak Mahbub, beliau mengatakan:

“Biayanya kopi itu agak mahal, dalam satu tahunnya tidak nentu berapa kali perawatan, bisa 1-3 kali. kalau panen itu memperkerjakan orang karena tidak nutu kalau dikerjakan sendiri. Per orang bayarnya tergantung pendapatan setiap hari metiknya. Kalau 10 orang 1 minggu upahnya itu per kwintal. 1 krintalnya itu Rp.70.000.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Juris, beliau mengatakan:

“Untuk kopi biaya perawatannya sekali perawatan itu macam-macam dana, kalau bersihkan rumput minim kalau luasnya 1 hektar biasanya sekali perawatan hilang Rp.1.500.000 ke atas. Terus perawatan terakhir yang banyak habisnya beli pupuk sekitar Rp.3.000.000. dan dalam satu tahun perawatan kopi dilakukan bisa 2 kali 3 kali.”

⁶⁰ Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Desember 2018

⁶¹ Kholili, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Desember 2018

Jadi berdasarkan hasil beberapa wawancara yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa keluarga petani kopi ini ketika panen memperkerjakan orang minimal 7-10 orang dalam waktu kisaran 1 minggu paling cepat. Untuk upah pekerja macam-macam dimulai dari yang metik kopi kisaran Rp.60.000 s.d Rp.100.000. sedangkan untuk ongkos angkutnya kisaran Rp.12.000 s.d Rp.15.000. perawatan kopi seperti bersih-bersih rumput dan pemupukan yang dilakukan dalam 1 tahun 3 sampai 4 kali perawatan. Sekali perawatan menghabiskan uang sekitar Rp.1.500.000-Rp.2.000.000. Kopi yang dimiliki oleh penduduk Desa Tanah Wulan memang menjadi sumber penghasilan sampingan mereka. Penghasilan dari perkebunan kopi cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik. Panen besar yang tiba setahun sekali dapat menghasilkan pendapatan yang berlimpah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak husen, beliau mengatakan:

“Hasil dari kopi saya menanam lahan kopi itu dengan dua jenis dalam 1 Hektar. Yaitu torabica dan robusta, masing-masing 3 ton jadi 6 ton. Saya tiap panen mendapatkan lebih dari 3ton. 1 tonya harganya Rp.5.400.000.”⁶²

Peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Bapak Kholili, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap kali panen kopi itu hasilnya tidak mesti, sama seperti menanam jenis tanaman lain ya kadang terserang hama, saya kalau panen itu biasanya dapat 6 ton. 1 kwintalnya kalau bagus kopinya Rp.500.000.”⁶³

⁶² Husen, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Januari 2019

⁶³ Kholili, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Desember 2018

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mahbub, beliau mengatakan:

“Untuk pendapatan tiap panen jenis kopi yang saya tanam itu kan torabica sama robusta, untuk torabica yang berwarna merah lebih mahal bisa Rp.6.000/kg berarti 1kwintal Rp.600.000. pendapatanya sekali panen kopi itu 1 ton uangnya saya dapat Rp.5.500.000 dari luas lahan 1 Hektar. Biasanya dapat 8ton itupun minim.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat oleh pernyataan

Bapak Juris, beliau mengatakan:

“Pendapatan kopi yang saya peroleh itu setiap setahun sekali saat musim panen tiba dalam luas lahan 1 Hektar bisa menghasilkan uang Rp.10.000.000 sampai Rp.15.000.000. Rata-rata para petani di desa sini memiliki luas lahan 1 Hektar.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hasil perolehan panen kopi dalam satu tahun untuk yang memiliki luas perkebunan lahan 1 Ha berkisar Rp.5.400.000 s.d Rp.5.600.000 / ton. Setiap keluarga biasanya dalam 1 Ha mendapatkan 3-8 ton.

2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Pada bagian ini, disajikan deskripsi tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dari penghasilan yang didapatkan. Berikut wawancara dengan Bapak Husen, beliau mengatakan:

“Kalau saya nduk anak sudah tiga, kebutuhan banyak dan mereka harus menyelesaikan sekolah sampai tingkat SMA, soalnya saya

⁶⁴ Mahbub, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Desember 2018

⁶⁵ Juris, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Januari 2019

hanya tamatan SD. Karena saya tidak ingin anak saya seperti saya. Belum lagi jajan mereka satu hari per anak bisa menghabiskan Rp.5.000 per hari. Belum lagi kebutuhan dapur lauk pauknya habis Rp.15.000 lah kira-kira.”

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Kholili, beliau mengatakan bahwa:

“Keperluan sekolah anak itu penting seperti buku, pensil, tas, sepatu. Apalagi jajannya itu lo nduk yang paling banyak daripada belanja harian dapur. Listrik perbulan saya menggunakan token listrik kalau tidak ada uang apa yang mau dibayarkan nak orang kerjanya juga dapatnya dari hasil tani.”

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Mahbub, beliau mengatakan:

“Anak saya masih kecil meskipun belum sekolah tapi jajannya banyak, susu sama popoknya itu. Yang mencari uang cuman saya, sedangkan orangtua saya sering sakit jadi pengeluaran untuk membeli obat juga harus diperhitungkan.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Bapak Juris, Beliau mengatakan:

“Kebutuhan keluarga banyak, satu rumah ini terdapat 5orang, orang, ibuk saya, istri, dan juga anak 2 anak. Kebutuhan sehari-harinya untuk listrik, bensin untuk kendaraan, setiap harinya belanja istri, sangu anak sekolah, kebutuhan sekolah. Kalau istri membantu saya mendapatkan pendapatan dengan berdagang kecil-kecilan.”

Dari analisis yang didapat faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan

Kabupaten Maesan ini adalah

a. Biaya sekolah

Banyak dari masyarakat di desa Tanah Wulan aja yang mulai menyadari akan pentingnya pendidikan. Banyak dari mereka yang

tidak ingin masa depan anaknya sama seperti mereka. Biaya sekolah yang sering mereka penuhi seperti membeli alat tulis, uang saku dan perlengkapan sekolah.

b. Kebutuhan sehari-hari

Kebutuhan sehari-hari untuk keperluan dapur harus mereka penuhi guna keberlangsungan hidup juga listrik yang menjadi kebutuhan dasar mereka.

c. Modal usaha

Modal usaha digunakan oleh masyarakat untuk membeli bibit dan pupuk untuk ladang yang ditanami. Guna menambah penghasilan dari hasil pertanian, ada beberapa dari mereka yang membuka usaha mikro.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa informan, observasi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dan dokumentasi di Desa Tanah Wulan, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Cara petani kopi memperoleh pendapatan pokok, tambahan dan lain-lain di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Sebagaimana hasil analisis yang peneliti dapatkan di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ini bahwa cara petani kopi Desa Tanah Wulan memperoleh pendapatan pokoknya yaitu dari hasil milik sendiri misalnya memiliki sawah. Sebagai pendapatan pokok yang berupa uang yang diterima dari pekerjaan utama. Di Desa Tanah Wulan ada 3 jenis tanaman yang dijadikan sebagai penghasilan pokok mereka yaitu jenis tanaman padi, tembakau dan cabe yang membantu mereka untuk pemenuhan kebutuhan keluarga mereka. Hasil yang diterima dari panen tembakaunya hasilnya lumayan besar, maka dari itu upaya tersebut dijadikan sebagai pendapatan pokok sejak dulu.

Pendapatan keluarga dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pendapatan sektor formal, pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor subsisten. Namun yang peneliti temukan hasil di lapangan yaitu pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak disatu tangan atau masyarakat kecil apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri.⁶⁶ Masyarakat desa Tanah Wulan dalam perolehan hasil pokok tanaman padi ketika mereka panen padi itu disimpan untuk dikonsumsi sendiri. Dan pendapatan yang mereka dapatkan rata-rata pendapatan bulanan dalam 4 bulan sekali.

⁶⁶ Partadiredja, A. *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: BPEE UGM 1998)87.

Menurut teori Milton Friedman, pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Yang peneliti temukan di lapangan hasil pendapatan yang warga desa Tanah Wulan terima dapat diperkirakan sebelumnya seperti jangka waktu ketika panen semisal padi 4 bulan, tembakau setengah bulan dan cabe 4 bulan sehingga mereka dapat mengatur keuangan dalam rumah tangga.

Sumber pendapatan warga Desa Tanah Wulan, dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam melalui kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. adapun diantaranya yang peneliti temukan di lapangan bekerja hasil sebagai buruh, jadi jika suatu saat mereka memiliki waktu luang mereka bekerja seperti menyangkul diladang orang. kemudian hasil dari milik seperti memiliki sawah sendiri.

2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa narasumber peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan untuk keluarga petani kopi yang di Desa Tanah Wulan ialah modal dan upah.

Modal, dalam hal ini modal merupakan barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan selanjutnya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk

itu.⁶⁷ Dalam hal ini yang peneliti temukan di lapangan bahwa modal usaha yang digunakan oleh masyarakat untuk membeli bibit dan pupuk untuk ladang yang ditanami. Guna menambah penghasilan dari hasil pertanian, ada beberapa dari mereka yang membuka usaha mikro yang digunakan usaha sehari-hari.

Upah, pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan wajar.⁶⁸ Sesuai dengan fakta di lapangan yang peneliti temukan bahwa Banyak dari masyarakat di desa Tanah Wulan aja yang mulai menyadari akan pentingnya pendidikan. Banyak dari mereka yang tidak ingin masa depan anaknya sama seperti mereka. Biaya sekolah yang sering mereka penuhi seperti membeli alat tulis, uang saku dan perlengkapan sekolah dan juga kebutuhan sehari-hari untuk keperluan dapur harus mereka penuhi guna keberlangsungan hidup juga listrik yang menjadi kebutuhan dasar mereka.

⁶⁷ Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1990), 406-408.

⁶⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 140.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan tentang Analisis Pendapatan Keluarga Petani Kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keluarga petani kopi warga Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso mendapatkan pendapatan pokok yaitu dari hasil pertanian yang mana sumber utamanya dari hasil tanaman tembakau, padi dan cabe. Untuk pendapatan tambahan dari jenis tanaman lainnya seperti kopi, hasil dari pedagang kecil dan peternak sapi.
2. Dalam keluarga petani kopi warga Desa Tanah Wulan yang mempengaruhi pendapatan keluarganya yaitu ketika mereka gagal panen sehingga modal seperti pembelian bibit maupun pupuk hasil yang dikeluarkan lebih kecil dengan hasil yang didapatkan.

B. Saran

1. Petani dapat memanfaatkan budidaya tanaman kopi dengan melakukan sistem tumpangsari dari hasil tanaman lain.
2. Petani dapat memanfaatkan biji kopi atau sisa ampas kopi yang bisa diolah untuk membuat sebuah benda atau barang kreatif yang memiliki nilai seni.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A, Partadiredja. 1998. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Ash-Shadr Muhammad Baqir. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.
- As-Subki, Yusuf. 2012. *Fiqih Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Diulio, Eugene A. 1994. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley. 1992. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nasrullah Jamaludin Adon. 2015. *Sosiologi pedesaan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss.
- Swasta, Basu. 1990. *Manajemen Pemasaran Modern* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wibowo, Sukarno. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Skripsi:

Al Farizi, Ahmad Nur. 2015. Skripsi: *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusanegara Kabupaten Subang*. Depok. Universitas Islam Indonesia

Adil, 2017. Skripsi: *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional, Bangka Belitung*. Universitas Bangka Belitung.

Anggraini, 2007. Skripsi: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki-laki di Kelurahan Kranjingan Kec. Sumpalsari Kabupaten Jember*, Jember. Universitas Jember.

Azalia, Natasha Rebecca. 2015. Skripsi: *Pengaruh Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah terhadap Tingkat Kesejahteraan*, Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Agustin, Niken. 2012. Skripsi: *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi dan Palawija di Kabupaten Demak*, Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.

Erani, Yustika Ahmad. 2016. Skripsi: *Konsep Ekonomi Kelembagaan Pedesaan Pertanian dan Kedaulatan Pangan*. Universitas Malang.

Halyani, Krustin. 2008. Skripsi: *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.

Iswati, Irma Nur. 2018. Skripsi: *Alih Profesi Nelayan dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*, Jember. Insitut Agama Islam Negeri Jember.

Indriani, Rini. 2012. Skripsi: *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Hasanuddin.

Masruroh, Arini. 2015. Skripsi: *Kontribusi Usaha Tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo, Kecamatan Selopampang Kabupaten Jawa Tengah*, Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Martia Ekadianti. 2015. Skripsi : *Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Universitas Jember.

Munifa. 2013. Skripsi: *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*. Universitas Jember, Jember.

Pertiwi,Pitma. 2015. Skripsi: *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Reskianti, Sri. 2017. Skripsi: *Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Tinjau dari Ekonomi Islam*, Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Rohmah, Umi. 2017. Skripsi: *Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Lampung.

Ulfa, Elok Aisyah. 2018. Skripsi: *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, Jember. Universitas Jember.

Internet:

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-pendapatan-definisi-menurut.html> diakses pada 19/08/2018

[http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan_rumah_tangga.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pendapatan-rumah_tangga.aspx) 20082018

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Mifta Utami
Nim : 083144161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "**Analisis Pendapatan Keluarga Petani Kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 08 April 2019
Yang menyatakan



Septi Mifta Utami
NIM. 083144161

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso	Analisis pendapatan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi rumah tangga 2. Pendapatan Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kesejahteraan keluarga b. Tujuan keluarga c. Melaksanakan hak-hak keluarga a. Tenaga kerja b. Upah c. Modal 	Informan : a. Petani b. Perangkat desa Dokumentasi Kepustakaan: a. Jurnal b. Skripsi c. Ensiklopedia d. internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber 	Fokus Permasalahan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keluarga petani kopi memperoleh pendapatan pokok, tambahan dan lain-lain di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani kopi dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pendapatan Keluarga Petani Kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan

Kabupaten Bondowoso


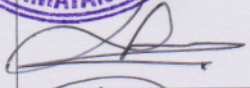
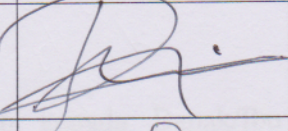
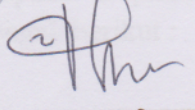
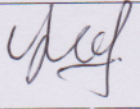
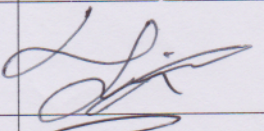

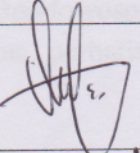
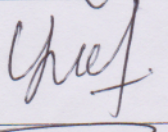
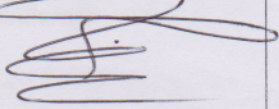
1. Bagaimana cara memperoleh pendapatan pokok?
2. Selain dari bertani, apakah ada pekerjaan sampingan dan lain-lainya?
3. Berapa kali panen dan berapa hasilnya tiap panen?
4. Jenis tanaman apa saja yang ditanam?
5. Apakah yang mempengaruhi pendapatan keluarga?
6. Apakah ketika panen memperkerjakan orang?
7. Berapa biaya ketika memperkerjakan orang dan biaya lain-lain ketika panen?
8. Mendapatkan penghasilan berapa ketika panen?

Yang harus diminta yaitu:

- Sejarah berdirinya Desa Tanah Wulan
- Gambaran umum Desa Tanah Wulan

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA
 PETANI KOPI DI DESA TANAH WULAN KECAMATAN MAESAN
 KABUPATEN BONDOWOSO**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	
1.	07 Desember 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Desa	
2.	11 Desember 2018	Silaturahmi dan observasi	
3.	12 Desember 2018	Wawancara kepada Bapak Husen	
4.	12 Desember 2018	Wawancara kepada Bapak Mahbub	
5.	17 Desember 2018	Wawancara kepada Bapak Kasun	
6.	17 Desember 2018	Wawancara kepada Bapak RT	
7.	31 Januari 2018	Meminta izin gambaran umum Desa Tanah Wulan	
8.	26 Februari 2019	Wawancara kepada Bapak Juris	
9.	26 Februari 2019	Observasi lanjutan	
10.	14 Maret 2019	Dokumentasi dan meminta surat selesai penelitian	

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing Lapangan
2. LPM/STAN
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-1557 /In.20/7.a/PP.00.9/11/2018

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten
Bondowoso

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Septi Mifta Utami

NIM : 083144161

Semester : IX (sembilan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

No Telpon : 082331280573

Dosen Pembimbing : Ahmadiono, M.E.I

NIP : 19760401 200312 1 005

Judul Penelitian : Analisis pendapatan keluarga petani kopi di Desa Tanah
Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

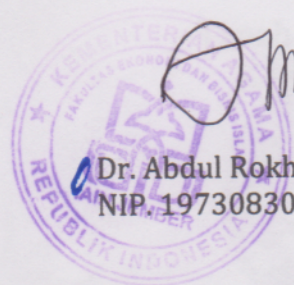
Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 23 November 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO |
KECAMATAN MAESAN
KANTOR KEPALA DESA TANAH WULAN
Jl. Sucolor No. 03 Kode Pos 68262

SURAT KETERANGAN
NOMOR 581 / 235 / 430.12.13 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah, Kepala Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD AFFANDI
NIP :
Jabatan : Kepala Desa Tanah Wulan

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SEPTI MIFTA UTAMI
NIM : 083144161
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Analisis Pendapatan Keluarga Petani Kopi di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso"

Benar-benar sudah melakukan penelitian di Desa kami sejak tanggal 07 Desember 2019 s.d 14 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Wulan, 14 Maret 2019
Kepala Desa Tanah Wulan



Ahmad Affandi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Juris



Wawancara dengan Bapak Ahmad Affandi selaku Kepala Desa Tanah Wulan

Tanaman Kopi dan Buah Kopi





Wawancara dengan Bapak Mahbub





Wawawancara dengan Bapak Kholili



BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama : Septi Mifta Utami
NIM : 083144161
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 September 1995
Alamat : Dsn. Krajan II RT. 001 RW.027 Ds. Jombang Kec.
Jombang Kab. Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dewi Masyitoh : 2000-2002
2. SD Negeri 04 Jombang : 2002-2008
3. SMP Negeri 02 Kencong : 2008-2011
4. SMA Negeri 01 Yosowilangun : 2011-2014
5. IAIN Jember : 2014-2019

IAIN JEMBER